I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geligi tiruan sebagian lepasan dikenal dengan nama lain *partial denture prosthetics* atau dengan nama lainnya *removable partial denture.* Diterjemahkan demikian karena geligi tiruan ini menggantikan satu atau lebih, tetapi tidak semua gigi serta jaringan di sekitarnya dan didukung oleh gigi dan atau jaringan di bawahnya, serta dapat dikeluar-masukkan ke dalam mulut oleh pemakainya (Gunadi, dkk, 1994). Sedangkan Tanuwijaya (2006) mengemukakan bahwa gigi tiruan sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dan dapat dipasang dan dilepas sendiri oleh penderita. Pemakaian geligi tiruan sendiri berperan dalam mencegah dan mengurangi efek yang timbul karena hilangnya gigi dalam proses pembuatan geligi tiruan sebagian lepasan, biasanya pekerjaan diawali dengan tindakan diagnosis, suatu proses dimana dilakukan untuk menetapkan adanya suatu keadaan yang tidak wajar, meneliti abnormalitas serta menentukan penyebabnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa rongga mulut berada pada keadaan sesehat mungkin sebelum dimulai perawatan prostetik.

Neill dan Walter (1983) mengungkapkan setiap protesa yang dipasang dalam rongga mulut mempunyai resiko merusak kesehatan gigi dan jaringan pendukung kerusakan ini dapat diperkecil dengan membuat desain yang tepat dan geligi tiruannya. Tanuwijaya (2006) mengemukakan bahwa instruksi kesehatan mulut harus diperhatikan penderita pemakai gigi tiruan karena penderita masih

terdiri dari bahan aklirik yang mempunyai sifat porus dan mudah abrasi. Sebagaimana dalam hadist disebutkan: "kalau tidak memberatkan umatku niscaya aku menyuruh mereka untuk bersiwak setiap akan sholat".

Pada pemakai gigi tiruan sering terjadi penurunan kesehatan mulut, yang diawali dengan pembentukan plak yang kemudian akan berkembang menjadi karang gigi pada gigi tiruan tersebut jika pemakai gigi tiruan tersebut tidak bisa menjaga dengan baik kebersihan rongga mulutnya. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa setelah insersi gigi tiruan sebagian lepasan terjadi kegoyahan gigi abutment, keradangan gingival, dan pembentukan poket meningkat, karena pada pemakaian gigi tiruan tersebut terjadi akumulasi plak (Tanuwijaya, 2006). Dari berbagai penelitian yang sama dilakukan tidak hati-hati dan desainnya kurang sempurna dapat pula menyebabkan kerusakan jaringan-jaringan organ pengunyahan. Jelas bahwa geligi tiruan bukanlah sesuatu yang bisa diletakkan begitu saja di dalam rongga mulut pemakainya tanpa memperhatikan semua faktor yang terkait, pemakaiannya terbukti berhubungan erat dengan pemeliharaan kesehatan dalam rongga mulut. Dalam hal ini hasil yang optimal amat tergantung dari kerja sama dan upaya dari pihak yang terlibat yakni dokter gigi atau tukang gigi dan pasien pemakai gigi tiruan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada perbandingan status kesehatan gusi pada pemakai gigi tiruan

C. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana status kesehatan gusi pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dibuat oleh dokter gigi dan tukang gigi.

D. Hasil yang diharapkan

Penelitian yang merupakan bukti klinis yang menjadi dasar untuk membuktikan bagaimana status kesehatan gusi dan seberapa besar distribusi gingivitis tersebut pada rongga mulut pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dibuat oleh dokter gigi maupun tukang gigi.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai gigi tiruan khususnya dalam hal status kesehatan gusi pada geligi tiruan sebagian lepasan baik dibuat oleh dokter gigi maupun yang dibuat oleh tukang gigi.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dasar mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal manfaat dari pemakaian gigi tiruan baik itu kelebihan dan